

Management of Entrepreneurship Education in Developing the Interests and Talents of Santri at Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk Islamic Boarding School in 2021-2022

Asichul In'am^{1*}, Khoirul Wafiroh²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

Corresponding Author: Asichul In'am asrofzahirul@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Entrepreneurship Education Management, Interest, Talent

Received : 3 December

Revised : 15 December

Accepted: 15 January

©2023 In'am, Wafiroh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study discusses the management of entrepreneurship education in increasing the interest of students' talents at Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk Islamic Boarding School. The purpose of this study is to describe the management of entrepreneurship education in increasing the interests and talents of students, to describe the supporting and inhibiting factors, to describe the impact of implementing entrepreneurship education management. The results of the study stated that the management of entrepreneurship education at the Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempe Islamic Boarding School was carried out according to the stages of management, including: planning, organizing, actuating and controlling. Supporting factors in the form of Sociological, personal and Environmental factors. inhibiting factors in the form of miscommunication and damage to facilities/equipment. The impact of implementing management is in accordance with the objectives of entrepreneurship education including increasing entrepreneurial insight, increasing experience, skills and developing talents and the emergence of an entrepreneurial spirit

Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Santri di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk Tahun 2021-2022

Asichul In'am^{1*}, Khoirul Wafiroh²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Nganjuk

Corresponding Author: Asichul In'am asrofzahirul@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Kewirausahaan, Minat, Bakat

Received : 3 Desember

Revised : 15 Desember

Accepted: 15 Januari

©2023 In'am, Wafiroh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang manajemen Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat bakat santri di Pondok Pesantren Putra-putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan manajemen pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat dan bakat santri, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat, mendeskripsikan dampak penerapan manajemen pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Putra-putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang dilaksanakan sesuai tahapan manajemen, diantaranya: planning, organizing, actuating dan controlling. Faktor pendukung berupa Faktor Sociological, personal dan Environmental. faktor penghambat berupa adanya missskomunikasi dan kerusakan pada sarana/alat. Dampak penerapan manajemenennya telah sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan diantaranya bertambahnya wawasan kewirausahaan, bertambahnya pengalaman, keterampilan dan berkembangnya bakat serta munculnya jiwa kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak berkontribusi dalam pembangunan nasional, termasuk dalam hal penciptaan tenaga kerja yang mandiri. Salah satunya adalah membekali santri dengan kompetensi berwirausaha. Dewasa ini, telah berkembang pondok pesantren disamping memberikan pendidikan sebagaimana pondok pesantren pada umumnya juga memberikan bekal kewirausahaan pada santrinya. Pemberian bekal kewirausahaan ini bertujuan agar alumninya dapat berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja disamping memiliki kemampuan bidang keagamaan sebagai sarana dakwah.

Melibatkan santri dalam pengelolaan dan pengembangan unit usaha pesantren misalnya, merupakan salah satu usaha pemberian bekal kewirausahaan pada santri. Melalui cara ini para santri dapat termotivasi dan mempraktikkan secara langsung usaha di lingkungan masyarakat nanti. Keterlibatan santri dalam pengelolaan sebuah unit usaha pesantren, akan mampu menciptakan jiwa entrepreneurship dalam diri mereka sehingga mampu mengembangkan bakat atau ilmu yang telah dimiliki selama di pesantren untuk diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Minat sangat diperlukan untuk dapat menumbuhkan potensi atau bakat seseorang. Minat dan bakat merupakan batu loncatan bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Untuk mendapatkan keduanya, peranan dari berbagai pihak terutama lembaga pendidikan sangatlah berarti dalam memberikan pembelajaran dan pelatihan.

Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempeyang Tanjunganom Nganjuk merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berupaya membantu meningkatkan minat dan bakat berwirausaha santrinya melalui pemberian bekal kewirausahaan. Bapak Fihris Kholifatul 'Alam selaku kepala pondok putra Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo ini menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan di Pesantren ini, tidak menggunakan kurikulum seperti halnya sekolah-sekolah formal, namun berbentuk pengembangan diri dari kebutuhan pribadi. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran kitab-kitab yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan kewirausahaan, kemudian ditransfer ke praktik dimana beberapa santri putranya dilatih untuk mengelola dan mengembangkan unit usaha sebagai wadah ekonomi pesantren ini. Berdirinya unit usaha pondok ini, selain sebagai roda perekonomian pondok juga dimaksudkan sebagai pusat pelatihan kerja bagi santri yang memberikan bekal keterampilan kepada mereka ketika hidup dimasyarakat nanti. Unit usaha pondok menjadi wadah pengembangan diri santri sebagai upaya pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Adapun jenis unit usaha di pondok pesantren ini

ada beberapa macam, diantaranya peternakan, pertanian, perkebunan dan industri pembuatan tahu dan tempe.

Muhammad Manullang dalam Zainarti menyatakan bahwa pengertian manajemen yang paling sederhana adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain. Terry memberikan definisi manajemen bahwa manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Kemampuan manajerial merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan usaha dan melaksanakan seluruh fungsi manajemen, yaitu membuat rencana usaha, mengorganisasikan usaha, mengelola usaha (termasuk mengelola sumber daya manusia), melakukan publikasi/promosi hasil usaha dan mengontrol pelaksanaan usaha.

Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan manajerial yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sebab berkembang dan tidaknya usaha tergantung sehebat apa pengelola usaha dalam memenej usahanya. Maka dari itu manajemen sangat diperlukan dalam dunia kewirausahaan agar dapat membangun jiwa wirausaha yang baik untuk menghadapi persaingan global.

Pendidikan kewirausahaan menurut Ade Suyitno adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi (minat) dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.

Menurut Wibowo dan Wahyudo dalam Rita Ningsih menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya. Sedangkan Lo Choi Tung dalam Wahyono mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis.

Indikator pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan keinginan untuk berwirausaha
- b) Menambah wawasan pengetahuan dalam bidang wirausaha
- c) Peka terhadap peluang bisnis

Kewirausahaan tidak hanya didapat melalui pengalaman langsung di lapangan atau hanya bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga dianggap tidak bisa dipelajari atau diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Para pewirausaha adalah

orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan pengelolaan atau pengaturan yang terdapat dalam upaya transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang, melalui pengembangan siswa kreatif dan inovatif.

METODOLOGI

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian lapangan jenis deskriptif dengan dengan pendekatan kualitatif pengumpulan data dilihat dari sumbernya ada dua sumber yakni sumber primer dan sekunder, Adapun sumber primernya diperoleh dari kepala pondok, wakil kepala pondok, kepala bagian perekonomian, serta beberapa santri pekerja Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjungnom Nganjuk, sumber sekundernya diperoleh dari dokumen pondok pesantren Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaannya melalui tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan clonclusion Drawing. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, bahan referensi dan teman sejawat.

HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo, merupakan pondok yang menerapkan model pendidikan kewirausahaan melalui program pengembangan diri. Hal ini dilakukan dengan cara mengikutsertakan beberapa santri putranya dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha pondok. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri, yakni mengikutsertakan santri dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha pondok. Pendidikan kewirausahaan di pondok ini tidak diajarkan melalui pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan serta melalui kurikulum seperti sekolah-sekolah formal. Akan tetapi pendidikan kewirausahaan di pondok ini dilaksanakan melalui pelatihan life skill dan praktik wirausaha secara langsung. Pendidikan kewirausahaan di Pondok pesantren merupakan kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk mempersiapkan santri agar mampu untuk berwirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan ini, santri Pondok Pesantren

Miftahul Muhtadiin Ar-Ridlo ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan bakat mereka dalam berwirausaha.

Manajemen sangat diperlukan dalam dunia kewirausahaan agar dapat membangun jiwa wirausaha yang baik. Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muhtadiin Ar-Ridlo juga menerapkan pengelolaan dalam proses pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan kewirausahaan dapat berjalan dengan baik sehingga menghasilkan santri berkualitas dan siap menghadapi persaingan global.

Proses pengelolaan atau manajemen pada dasarnya tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri. Setiap tahapan yang ada pada proses manajemen selalu menunjukkan fungsi dari proses manajemen masing-masing. Begitu pula manajemen atau pengelolaan pendidikan kewirausahaan yang terdapat di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muhtadiin Ar-Ridlo berlaku berbagai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi *planning* digunakan untuk menetapkan sasaran dan tindakan untuk mencapai sasaran tersebut. Tahap *Planning* diawali dengan proses pencarian petugas/tenaga pekerja. Dalam pengelolaan pendidikan kewirausahaan, tahap pertama yang dilakukan adalah kegiatan rekrutmen petugas/tenaga kerja. Dalam proses rekrutmen ini, disamping mencari santri yang berminat, pondok pesantren ini juga mengutamakan terlebih dahulu santri yang kurang mampu, agar dapat memberikan dispensasi atau keringanan pembiayaan kepada mereka. Dalam hal ini terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam pemilihan petugas/tenaga kerja, yakni adanya minat, kemauan santri untuk belajar dan siap bertanggung jawab untuk mengemban amanah. Santri yang telah terpilih dalam proses rekrutmen tersebut selanjutnya akan dibina dan dilatih agar terasah potensi dan keterampilan mereka.
- b. Fungsi *organizing* digunakan untuk membagi lebih lanjut tugas-tugas dan mendelegasikan wewenang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada kegiatan industri pembuatan tahu, para pekerja dibagi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam pembuatan tahu, terdapat petugas bagian penyediaan bahan bakar, petugas penyediaan bahan baku, petugas bagian produksi/pembuatan, serta petugas bagian distribusi/pemasaran produksi tahu yang sudah jadi. Hal ini juga dapat dilihat dari struktur petugas/pekerja pada unit usaha pembuatan tahu:

Tabel 1. Struktur Petugas Produksi Tahu

No	Nama	Deskripsi Tugas
1	Faizun Ni'am	Kepala Perekonomian/Pengelola
2	Nafi' Abdur Rokib	Pengawas
3	Syahril Jazuli	Produksi & Pemasaran di Wilayah Pasar
4	Riko Wijaya	
5	Lutfi Humaidi	
5	Alfi Rozaqi	
6	Khoirul Faqih	Produksi & Pemasaran di Sekitar Masyarakat
7	M. Bastul Birri	
8	Ali Masduki	
9	Adib Fauzi	
10	Ali Masyhuri	Penyediaan Bahan
11	Sulaiman	
12	Zidan Azizul Haq	Penyediaan Bahan Bakar
13	Abdul Hakim	
14	Rahmadi Yusuf	
15	Mujib Setiawan	
16	Sholikul Okta	

Dari paparan diatas, tahap organizing dilakukan dengan cara membagi tugas para petugas/pekerja dalam unit usaha perekonomian pondok, misalkan dalam hal ini adalah industri tahu. Pembagian tugas ini akan mempermudah pelaksanaan kerja, sebab masing-masing pekerja memiliki tugas yang sudah jelas. Penstrukturan juga dilakukan agar masing-masing petugas/pekerja dapat menempati kedudukan masing-masing berdasarkan pada kemampuannya.

c. Fungsi actuating merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan ini, perencanaan yang telah ditetapkan akan diaktualisasikan oleh para pekerja dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi pembuatan tahu bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pondok ini dilakukan dengan penuh pengawasan oleh kepala unit perekonomian pondok serta santri yang telah ditunjuk menjadi pengawas pada unit usaha tahu.

d. Fungsi controlling dalam pengelolaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo setiap satu bulan sekali. Dengan mengadakan rapat bersama dengan seluruh anggota pekerja pada beberapa unit usaha pondok, didampingi oleh kepala unit perekonomian.

Melalui rapat ini, diharapkan dapat membantu para pekerja atau bahkan kepala unit perekonomian serta pengurus untuk dapat menghindari resiko-resiko kesalahan yang terjadi serta memperbaiki pelaksanaan program yang belum berjalan dengan baik.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo telah menerapkan manajemen dalam proses pendidikan kewirausahaannya. Begitu pula dalam pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan tahu, baik dari awal perekrutan petugas/pekerja sampai dengan pemasaran produknya telah menerapkan manajemen dalam pelaksanaannya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

Dalam menjalankan manajemen pendidikan kewirausahaan, pasti terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses berjalannya pendidikan kewirausahaan. Adapun faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

1) Adanya faktor sociological, seperti dukungan dari orang-orang dilingkungan sekitar merupakan faktor yang mempengaruhi berjalannya pendidikan kewirausahaan dengan baik. Dukungan tersebut menjadi motivasi bagi para peserta kewirausahaan untuk dapat bekerja semaksimal mungkin, sehingga pendidikan kewirausahaan dapat mencapai tingkat keberhasilan. Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dengan baik melalui penjagaan komunikasi yang baik juga menjadi faktor pendukung lancarnya pendidikan kewirausahaan di Pondok ini. Adanya figur seseorang yang menjadi role models bagi santri dalam berwirausaha serta dukungan penuh orang tua juga semakin mendukung pelaksanaan pendidikan kewirausahaan ini. Dengan begitu, minat santri dalam berwirausaha dapat mengalami peningkatan dengan baik.

2) Adanya faktor personal, berupa kesadaran akan pentingnya pendidikan kewirausahaan.

3) Adanya faktor environmental, yang hubungan dengan lingkungan meliputi adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, serta fasilitas yang tersedia turut serta menjadi faktor yang memperlancar terlaksananya pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menyatakan bahwa lokasi pembuatan tahu sangatlah strategis, selain luas, tempatnya bersih dan mudah dijangkau. dalam usaha pembuatan tahu, sudah dilengkapi juga dengan alat-alat yang canggih, seperti mesin penggilingan, alat untuk merebus saripati kedelai dan alat press tahu. Untuk mempermudah kewirausahaan ini, pondok telah menyediakan fasilitas seperti mobil pick up untuk mencari bahan bakar pembuatan tahu, serta becak mesin

untuk mempermudah kegiatan pemasaran produk tahu baik dilingkungan sekitar atau di area pasar. Tersedianya fasilitas atau sarana yang dimiliki oleh unit usaha perekonomian pondok, bermanfaat untuk memudahkan kegiatan pendidikan kewirausahaan. Tersedianya lahan yang potensial dalam pengembangan unit usaha serta alat produksi dan pemasaran yang canggih mempermudah santri dalam menjalankan tugasnya. Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung berjalannya pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo meliputi faktor sociological, berupa dukungan dari orang-orang dilingkungan sekitar seperti pengurus, alumni, pekerja senior, dan orang tua serta seseorang yang menjadi role models dalam mencapai kesuksesan. Faktor personal berupa kesadaran akan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan minat, bakat serta keterampilan hidup. Faktor Enviromental meliputi adanya sarana atau fasilitas yang memadai seperti tersedianya lahan yang potensial untuk pengembangan usaha serta alat produksi dan pemasaran yang canggih.

b. Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

Adanya missskomunikasi antar pekerja atau pengurus menjadi faktor yang dapat menghambat berjalannya pendidikan kewirausahaan. Dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo bukan merupakan hambatan yang permanen dan pasti. Hambatan ini hanya datang sesekali saja. Meskipun demikian, Bapak Imam Suhadi menjelaskan bahwa untuk memperkecil datangnya hambatan tersebut, diadakan perawatan, pengecekan berkala serta perbaikan pada sarana/fasilitas di unit usaha perekonomian pondok yang mengalami kerusakan. Hal ini dimaksudkan untuk menyiapkan sarana yang layak dan siap pakai. Bapak Fihris Kholifatul 'Alam menambahkan bahwa Penjagaan jalinan komunikasi serta kerjasama turut serta diupayakan agar memperkecil kemungkinan terjadinya missskomunikasi.

C. Dampak Penerapan Manajemen Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Santri

Penerapan Manajemen Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat dan bakat berwirausaha santri di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul mubtadiin Ar-Ridlo berdampak dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Bertambahnya wawasan pengetahuan santri tentang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan santri dalam berwirausaha. Pengetahuan dan kemampuan tersebut menjadikan minat santri akan berwirausaha menjadi meningkat. Dapat diketahui bahwa Manajemen pendidikan kewirausahaan berdampak pada bertambahnya wawasan pengetahuan santri tentang berwirausaha. Santri dapat memperoleh wawasan baik dalam mengelola bisnis, perencanaan, pemasaran serta menghadap resiko

yang mungkin terjadi dalam berwirausaha. Pengetahuan tersebut akan menambah ketertarikan berwirausaha santri serta mengembangkan potensi mereka.

b. Bertambahnya pengalaman dan berkembangnya bakat serta keterampilan santri. Pengalaman dan keterampilan usaha yang dimiliki oleh santri, akan menjadi tambahan bekal bagi mereka untuk membangun usaha ketika terjun di masyarakat nanti.

manajemen pendidikan kewirausahaan juga berdampak dalam memberikan pengalaman berwirausaha kepada santri, serta membantu mengembangkan bakat/potensi berwirausaha yang mereka miliki. Dengan pengalaman yang mereka dapatkan, sudah pasti akan bakat/potensi akan mampu berkembang dengan baik.

c. Tertanamnya jiwa kewirausahaan dalam diri santri. Kewirausahaan banyak mengandung karakter yang memiliki nilai dan berguna bagi kesuksesan hidup santri. Melalui pendidikan kewirausahaan di pondok ini, jiwa kewirausahaan dapat tumbuh dalam diri santri. Tertanamnya jiwa kewirausahaan dalam diri santri dapat dilihat dari sikap kreatif dan inovatifnya dalam memanfaatkan sesuatu. Misalnya pada industri tahu, bahan baku kedelai tidak hanya dapat dibuat untuk menjadi tahu saja, akan tetapi saripatinya dapat dibuat susu kedelai atau ampasnya digunakan dalam pembuatan tempe gembus, dan sebagiannya untuk minum sapi. Tempe gembus juga dipasarkan bersamaan dengan pemasaran tahu. Adapun susu kedelai biasanya hanya dibuat ketika ada pesanan saja. Pada event-event tertentu, atau saat menjamu tamu pondok, mereka biasanya juga mengolah produksi tahu menjadi tahu petis, tahu susu ataupun tahu walik.

d. Munculnya wirausaha baru. Salah satu tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah memunculkan wirausaha baru. Munculnya wirausaha tersebut diharapkan dapat mengatasi problematika pengangguran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di pondok pesantren ini, banyak alumninya yang berhasil membuka usaha sendiri ketika pulang dirumah, diantara mereka ada yang berwirausaha dalam bidang pertanian, peternakan, pertokoan, perikanan, industri makanan dan lain sebagainya. Keberhasilan yang mereka peroleh dalam membuka usaha tidak serta merta membuat mereka lupa dengan pondok pesantren tempat mereka menuntut ilmu. Untuk tetap menjalin silaturahmi, beberapa alumni juga ada yang menitipkan hasil produksi usahanya di kantin pondok. Bahkan mereka terkadang menghibahkan hasil usahanya untuk kebutuhan santri.

e. Bertambahnya subsidi untuk kegiatan operasional pondok. Unit usaha pondok, selain menjadi pusat pelatihan dan keterampilan kerja bagi santri juga menjadi roda perekonomian milik pondok. dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat dan bakat

santri di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo berdampak pada beberapa hal, diantaranya bertambahnya wawasan dan pengetahuan santri tentang kewirausahaan, bertambahnya pengalaman dan berkembangnya bakat serta keterampilan santri, tertanamnya jiwa kewirausahaan dalam diri santri, munculnya wirausaha baru, dan bertambahnya subsidi untuk biaya operasional pondok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kewirausahaan

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa, manajemen/pengelolaan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo telah sesuai dengan teori manajemen yang digagas oleh Terry, dimana Pondok ini telah melaksanakan pengelolaan pendidikan kewirausahaan dengan beberapa tindakan diantaranya, perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengendalian (controlling).

- a. Dalam tahap planning, pengelolaan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo dilakukan dengan cara rekrutmen tenaga pekerja atau petugas untuk kemudian dilatih dan dibina.
- b. Dalam tahapan organizing, santri yang telah terekrut menjadi petugas/pekerja dan telah melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan kemudian distrukturkan dan dibagi berdasarkan tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya.
- c. Pada tahap actuating, dilakukan tindakan atas pekerjaan yang ditetapkan sebelumnya. Dalam tahapan actuating ini, segala tindakan yang dilakukan ada dibawah pengawasan langsung dari pengasuh, pengurus serta kepala unit perekonomian pondok.
- d. Dalam tahap Controlling, diadakan penilaian atau evaluasi atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat atau pertemuan para pekerja dalam satu bulan sekali dengan didampingi oleh kepala unit perekonomian pondok

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Kewirausahaan

1. Adapun faktor pendukung pendidikan kewirausahaan yang terdapat di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo berupa faktor Sociological meliputi adanya dukungan dari orang-orang di lingkungan sekitar seperti orang tua, alumni, masyarakat, dan adanya tim yang dapat diajak kerjasama dengan baik melalui penjagaan komunikasi yang baik, Adanya figur yang menjadi role models bagi santri dalam berwirausaha. Faktor personal berupa kesadaran akan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk melatih life skill. Dan faktor Environmental berupa adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, serta sarana atau fasilitas yang tersedia. Seperti tersedianya lahan yang potensial untuk

pengembangan unit usaha serta alat produksi dan pemasaran yang canggih seperti alat penggilingan dan becak mesin dalam unit usaha pembuatan tahu tempe.

2. Faktor penghambat manajemen pendidikan kewirausahaan berupa tidak menjadi hambatan permanen. Hambatan ini hanya terjadi sesekali saja ketika terjadi miskomunikasi antar pekerja atau pengurus atau saat terjadi kerusakan pada mesin serta pengiriman bahan baku pembuatan tahu tempe yang lambat.

C. Dampak Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Santri

Dampak penerapan manajemen pendidikan kewirausahaan pendidikan dalam meningkatkan minat dan bakat santri dapat dilihat dari tujuan pendidikan kewirausahaan

- a. Bertambahnya wawasan pengetahuan santri tentang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang telah diperoleh akan menambah pengetahuan dan kemampuan santri dalam mengelola bisnis, seperti dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pemasaran, mengatur keuangan, serta pengelolaan resiko usaha. Hal ini tentu akan meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.
- b. Bertambahnya pengalaman dan berkembangnya bakat serta keterampilan santri. Melalui kegiatan praktik kewirausahaan, santri dilatih untuk dapat menjalankan atau mengelola sebuah usaha secara nyata dilapangan. Dengan cara ini, santri dapat terasah bakat/potensinya serta akan lebih tersemangati untuk dapat mendirikan usaha nanti ketika hidup di masyarakat.
- c. Tertanamnya jiwa kewirausahaan dalam diri santri. Kewirausahaan banyak mengandung karakter yang memiliki nilai dan berguna bagi kesuksesan hidup santri. Karakter kewirausahaan seperti pekerja keras, kemandirian, tidak mudah putus asa, kreatif, inovatif dan ulet serta nilai kewirausahaan lainnya akan mempermudah santri dalam menjalankan sebuah usaha nantinya. Dengan jiwa kewirausahaan ini, santri akan terdorong untuk memiliki minat berwirausaha.
- d. Munculnya wirausaha baru. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk memunculkan wirausaha-wirausaha baru melalui penanaman jiwa kewirausahaan serta pembekalan pengalaman dan keterampilan berwirausaha. Munculnya wirausaha-wirausaha baru dari beberapa alumni diharapkan akan dapat mengatasi problematika pengangguran.
- e. Bertambahnya subsidi untuk biaya kegiatan operasional pondok.
- f. Unit usaha pondok, selain menjadi pusat pelatihan dan keterampilan kerja bagi santri juga menjadi roda perekonomian milik pondok. Penghasilan dari industri tahu misalnya, yang mencapai 9-11 juta perbulannya dapat dialokasikan untuk biaya pembangunan serta bisyarah bagi para guru pondok.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendidikan kewirausahaan di Pondok ini dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri, yakni dengan mengikutsertakan beberapa santri dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha pondok. Manajemen/pengelolaan pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di Pondok Pesantren ini telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan manajemen, diantaranya perencanaan (planning) dilakukan dengan cara rekrutmen tenaga kerja atau petugas. Pengorganisasian (organizing) dengan cara membentuk struktur pada pekerja atau petugas, pelaksanaan (actuating) dengan melakukan tindakan atas perencanaan yang telah ditetapkan dengan penuh pengawasan dan pengendalian (controlling) dengan mengadakan evaluasi melalui rapat atau pertemuan para pekerja dalam satu bulan sekali.

Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan kewirausahaan yang terdapat di Pondok Pesantren ini dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yakni berupa faktor Sociological meliputi dukungan dari orang-orang di lingkungan sekitar, adanya tim yang dapat diajak kerjasama dan komunikasi yang baik, serta figur yang menjadi role models bagi santri dalam berwirausaha. Faktor personal berupa kesadaran akan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk melatih life skill. Faktor Environmental berupa adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, serta sarana atau fasilitas yang tersedia. Adapun faktor penghambat pendidikan kewirausahaan di pondok ini tidak menjadi hambatan permanen. Hambatan ini hanya terjadi sesekali saja ketika terjadi missskomunikasi antar pekerja atau pengurus atau saat terjadi kerusakan pada mesin serta pengiriman bahan baku pembuatan tahu yang lambat.

Dampak penerapan manajemen Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat dan bakat santri di Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo Krempyang Tanjunganom Nganjuk telah sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan, diantaranya berdampak dalam bertambahnya wawasan pengetahuan santri tentang kewirausahaan, bertambahnya pengalaman dan bekal keterampilan santri, tertanamnya jiwa kewirausahaan dalam diri santri, bertambahnya wirausaha baru dan bertambahnya subsidi untuk biaya operasional pondok.

PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan kepada para santri pekerja yang bertugas di beberapa unit usaha perekonomian pondok agar lebih bisa memenej waktunya dengan lebih baik. Agar dapat menyeimbangkan perannya sebagai pekerja dan pelajar/santri di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Muftadiin Ar-Ridlo. Sehingga dapat menjadi pekerja dan pelajar/santri yang sama-sama berkualitasnya.

Hendaknya pengurus dan kepala unit perekonomian serta para pekerja saling membantu satu sama lain untuk mendukung serta melaksanakan program pendidikan kewirausahaan yang terdapat di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Putra-Putri Miftahul Mubtadiin Ar-Ridlo, khususnya pada unit usaha perekonomiannya. Serta lebih terbuka lagi dalam menjalin koordinasi dan kerjasama untuk menghindari adanya misskomunikasi.

Hendaknya para pekerja ikut serta berpartisipasi dalam usaha menjaga serta merawat setiap sarana/fasilitas yang telah disediakan dalam program pendidikan kewirausahaan ini.

Bagi peneliti berikutnya, diharap melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat dan bakat santri

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Suroto dkk, Jurnal Benefita: "Identifikasi Jiwa Kewirausahaan mahasiswa (Studi Kasus Pelaksanaan Program Unggulan Kewirausahaan)" 1(3) Oktober 2016
- Hayana, Nur dan Wahid Murni. Kepemimpinan Santri dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (J-MPI), Vol. 4 No.1 Juni 2019.
- Ningsih, Rita. Peranan Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan, LPPM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: Semesta 13. 29 Juli 2017.
- Rahmadani, Rafika. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan (Enterpreneurship Education) di Perguruan Tinggi Kota Bandung. Sosio Didaktika: Social Science Education Journal, Volume 5. Nomor 1. 2018.
- Sari, Raihanah dan Mahmudah Hasanah. Pendidikan kewirausahaan. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Zainarti. Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Iqra', Volume 08 No.01. Mei 2014.